

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zulfah, 2017, 15) yang mengemukakan penelitian kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Laba Komprehensif di Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Ada beberapa faktor yang diduga

mempengaruhi yaitu Total Liabilitas dan Total Ekuitas Periode yang dipilih untuk observasi dalam penelitian ini yaitu 2014-2019.

C. Data dan Analisis Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

2. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan termasuk data *time series* yaitu penelitian selama periode 2014-2019. *Time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangannya (Faradiba, 2020, 1), data di peroleh di Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu: Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan dari skripsi, tesis, disertasi, buku-buku *literature*, serta jurnal dan lain-lain, guna menemukan referensi untuk menjadi dasar dari penelitian (Ma'ruf Abdullah, 2015, 247).

4. Analisis Data

Penelitian ini memakai metode analisa data kuantitatif, teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, dengan alat analisis *Spss 24*. Analisis regresi berganda yakni analisis untuk mengetahui pengaruh variable bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variable terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda dipakai untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak diketahui masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Jika seluruh uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk dipakai. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas memakai program *Spss 24*, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square*

tabel. Pedoman yang akan dipakai dalam pengambilan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai Probability $> 0,05$ maka distribusi yaitu normal.
- b) Jika nilai Probability $< 0,05$ maka distribusi yaitu tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen (Ghozali, 2013: 110). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable ini tidak orthogonal. Masalah multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tabel kolom *centered VIF* masing-masing variabel bebas, jika diketahui nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autokorelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dipakai tes *Durbin Watson*. Uji Autokorelasi dilakukan hanya untuk data yang bersifat *time series*. Pengujian

autokorelasi dengan memakai perangkat *Spss 24*. Dengan melihat nilai *Prob. F-statistic* jika diketahui nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka ini mengindikasikan adanya gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika *Prob. F-statistic* diketahui nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan tidak mengalami gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas. Agar dapat mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian dapat diketahui dari nilai signifikansinya dan keputusannya ditentukan dengan menentukan:

- a) Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas
- b) Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas

b. Persamaan Regresi

Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan variable dependen yaitu Laba

Komprehensif Di Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2019 dan variable independen yaitu Total Liabilitas Dan Total Ekuitas. Model regresi yang dipakai yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + e$$

Keterangan:

Y= Laba Komprehensif

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variable independen Total Liabilitas

X_1 = Variabel Total Liabilitas

β_2 = Koefisien regresi variable independen Total Ekuitas

X_2 = Total Ekuitas

c. Uji Hipotesis

1) Uji parsial (Uji t)

Uji t-test dipakai untuk menguji hipotesis secara parsial guna mengarahkan pengaruh tiap variable independen secara individu terhadap variable dependen. Uji t-test yaitu pengujian koefisien regresi masing-masing variable independen terhadap variable dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Langkah-langkah yang diperlukan dalam pengujian hipotesis parsial dengan uji t-test yaitu: Pengujian uji t dilakukan dengan melihat

nilai *prob t-statistic* masing-masing variable independen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2) Uji Parsial Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Sigifikansi simultan ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar variable independen (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa nilai F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $k;(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai alpha yang dipakai dalam penelitian 0,05.

3) Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variable independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.